

UPAYA MENINGKATKAN *COMPETENCE WRITING* MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONSEP KALIMAT SISWA KELAS VII B SEMESTER GENAP SMP NEGERI 2 AMBULU

Endang Sri Lestari¹⁾

¹⁾SMP Negeri 2 Ambulu - Jember

ABSTRAK: Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam *competence writing*, yang dibuktikan dari hasil observasi awal dalam menjawab. Berdasar hasil penelitian yang dilakukan kelas VII B dengan jumlah laki-laki 17 siswa dan perempuan 20 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan *competence writing* melalui model pembelajaran konsep kalimat oleh siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada hasil kegiatan pembelajaran yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Nilai siswa siklus I rata-rata 72,84 menjadi 77,70 pada siklus II. Kelompok diatas mengalami peningkatan ketuntasan kasikal 18,92%, dari siklus 1 adalah 62,16% ke siklus 2 adalah 81,08%

Kata Kunci : *Competence Writing* , Konsep Kalimat

ABSTRACT: *This study serves to improve students' ability in writing competence, which proved results. Based on the results of research conducted by class VII B with the number of men 17 students and 20 women showed an increase in writing competency through learning model of sentence concept by students. These improvements can be seen in the results of learning activities that increase from cycle I to cycle II. Students score I cycle average 72,84 to 77,70 in cycle II. The above group increased cadence 18,92%, from cycle 1 was 62,16% to siklus 2 was 81,08%*

Keywords: *Writing Competency, Sentence Concept*

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dinya-takan bahwa Standar Kompetensi adalah ukuran kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu. SKL Mata pelajaran Bahasa Inggris sesuai dengan Permendiknas diatas khususnya di tingkat SMP meliputi kompetensi mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*Writing*).

Competence writing misalnya

merupakan salah satu problem tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi para guru. Dalam pembelajaran bahasa Inggris sering kali siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya menjadi bahasa tulis. Peserta didik diharapkan bisa mencapai standar kompetensi minimal tersebut pada akhir pembelajaran. Namun demikian tidaklah mudah bagi peserta didik untuk mencapai ketun-tasan minimal pada tiap-tiap kom-petensi. Hal ini disebabkan karena kepemilikan kosa kata yang sangat minim. Selain itu juga pembahasan tentang Language Focus di tingkat SMP sangat sedikit sehingga

pengetahuan siswa tentang menulis sangat terbatas. Pengaruh bahasa Indonesia yang sangat melekat juga sangat berpengaruh pada mind setting siswa dalam menyusun suatu kalimat. Siswa terbiasa menuangkan apa yang ada dalam pikirannya menjadi kalimat dengan struktur bahasa yang salah. Hal ini dibuktikan dengan prestasi belajar *writing* siswa yang kurang dari standar kompetensi minimal (SKM). Menurut **David Cross, 1992** dalam bukunya *A Practical handbook*, “*In terms of need and of preparing learner to enter the real world, writing is more difficult to justify than the other skills.*” Hal itu dimaksudkan bahwa mengajar kompetensi menulis (*writing*) lebih sulit dari pada kompetensi yang lain (*listening, speaking, reading*).

Upaya meningkatkan *compe-tence writing* siswa, guru hendaknya mengetahui sisi-sisi lemah keterampilan menulis yang belum dikuasai siswa. Hal ini penting agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan metode dan model yang tepat yang pada akhirnya siswa mampu mengungkapkan ba-hasa tulis dengan benar. Model pembelajaran konsep kalimat sangat mempermudah siswa dalam menyusun kata-kata kedalam kalimat dengan struktur yang benar.

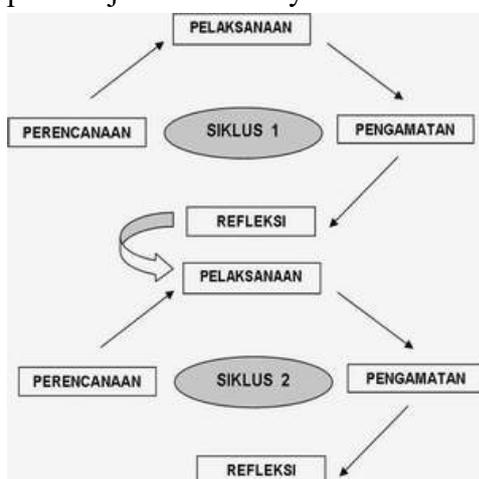
“The concept of sentence is important in the sense that all the languages combine them. In other words, speakers use sentences in order to communicate their ideas or thoughts. So, sentences have a decisive role

within communication.” (El Rincón del Vago, en Salamanca desde 1998 - Condiciones de Uso - Contacto). Berdasarkan pernyataan diatas jelas bahwa kalimat merupakan alat berbahasa untuk mengekspresikan ide atau pikiran. Dengan demikian betapa pentingnya penguasaan *writing* bagi siswa. Rahmad Widodo menyatakan “Model pembelajaran konsep kalimat cocok untuk mata pelajaran bahasa , khususnya dalam pembelajaran membuat kalimat dengan menggunakan kata-kata kunci. Dengan kata-kata kunci yang berkaitan dengan materi siswa akan lebih mudah menyusun kalimat dengan benar”.

Berdasar latar belakang diatas penulis mencoba untuk mengefektifkan penerapan konsep kalimat untuk memperbaiki pembelajaran *writing* sekaligus upaya meningkatkan kompetensi menulis. Subyek Penelitian adalah siswa kelas VII.B SMP SMP Negeri 2 Ambulu tahun pelajaran 2015/2016. PTK ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan dengan lama waktu 90 menit setiap tatap muka dan PTK ini berlangsung sampai dua siklus untuk mencapai hasil yang diharapkan. Sebelum melaksanakan PTK peneliti melakukan persiapan yaitu mensosialisasikan model pembelajaran dan mengumpulkan data tentang hasil tes kelas VII B sebelum dilaksanakan PTK.

Keberhasilan tersebut diketahui setelah siswa di uji cobakan soal ulangan harian pada siklus 1 ternyata 62 % anak tuntas sesuai KKM, dimana

KKM yang ditentukan yaitu 75 dan jumlah siswa seluruhnya 36 siswa yang tuntas 23 siswa, sehingga secara klasikal ketuntasan masih kurang 24 % sama dengan 9 siswa. Berdasarkan kenyataan nilai tersebut maka peneliti menyelidiki belum tuntasnya hasil belajar tersebut dan berupaya mencari pemecahan untuk merencanakan tindakan dan melaksanakan tindakan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran berikutnya.



Gambar 1. Alur Penelitian

Adapun rumusan masalah adalah Upaya Meningkatkan *Competence Writing* Melalui Model Pembelajaran Konsep Kalimat Siswa Kelas VII B Semester Genap SMP Negeri 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2015/2016. Sedangkan tujuannya adalah Untuk meningkatkan *competence writing* melalui model pembelajaran konsep kalimat siswa kelas VII B semester genap SMP Negeri 2 Ambulu tahun pelajaran 2015/2016 dan manfaatnya adalah menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru Bahasa Inggris dalam meningkatkan

kompetensi belajar siswa khususnya writing.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Anita Fatimatul L, 2008:18), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. PTK ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan dengan lama waktu 90 menit setiap tatap muka. PTK ini berlangsung sampai dua siklus untuk mencapai hasil yang diharapkan. Sebelum melaksanakan PTK peneliti melakukan persiapan yaitu mensosialisasikan model pembelajaran dan mengumpulkan data tentang hasil tes kelas VII B sebelum dilaksanakan PTK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Rancangan Tindakan

Secara keseluruhan dapat diinformasikan bahwa kegiatan PTK dapat dilaksanakan sesuai rencana tanpa perubahan yang berarti. Pada setiap siklus (siklus 1, 2) peneliti dapat

melaksanakan tugas secara konsisten. Pada setiap pelaksanaan tindakan peneliti terlibat juga dalam proses pemantauan di kelas. Data tentang *competence writing* siswa kelas VIIB sebelum dilaksanakan PTK berupa hasil tes formatif. Pada tes ini siswa diminta membuat kalimat untuk dijadikan paragraf teks berbentuk deskriptif. Selanjutnya data ini disebut dengan kemampuan awal. Data kemampuan awal terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 1 : Nilai siswa menulis teks diskriptif

NO	NILAI	FREKUENSI
1	60 - 64	1
2	65 - 69	4
3	70 - 74	10
4	75 - 79	12
5	80 - 84	7
6	85 - 89	2
7	90 - 94	1
8	95 - 99	-
9	100	-
JUMLAH SISWA		37

Dari data awal diketahui bahwa jumlah siswa yang memenuhi KKM (≥ 75) berjumlah 19 orang. Ini mengidentifikasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis sangat rendah. Kelemahan utama terletak pada kosa kata, grammar, dan pengorganisasian kalimat.

Berkaitan dengan hal diatas, maka tindakan yang paling tepat dilakukan adalah memperbaiki kemampuan siswa dalam pemilihan kata dan menuliskan kalimat-kalimat bahasa Inggris secara gramatikal.

Dengan tidak mengabaikan tujuan pengajaran menulis, yaitu perolehan keterampilan mengembangkan berbagai kalimat dan paragraf dengan pengorganisasian yang baik, maka tindakan perbaikan pada siklus I diarahkan untuk memperbaiki kesalahan kalimat yang diproduksi oleh siswa. Fokus perbaikan ada pada kosa kata, dengan memberi kata kunci (*keyword*).

Pemantauan Pelaksanaan Siklus 1

Sebelum diuraikan hasil pemantauan pada siklus pertama, terlebih dulu akan disajikan program perbaikan pada siklus pertama. Urutan kegiatan belajar-mengajar rancangan tindakan pada siklus pertama :

1. Menginformasikan kesalahan berbahasa tulis kepada siswa sebagai umpan balik dari guru
2. Mendiskusikan konsep dan proses menulis (*planning, drafting, revising*)
3. Mempelajari teknik pengembangan paragraf dengan model konsep kalimat.
4. Memberi tugas siswa membuat paragraf dengan konsep kalimat.
5. Mengevaluasi kemampuan menulis siswa
6. Merefleksi hasil kegiatan siklus pertama

Dalam mendiskusikan kalimat-kalimat bermasalah, siswa diajak untuk mengevaluasi dan mengoreksi

kesalahan yang telah mereka lakukan dengan bimbingan guru. Hasil pemantauan peneliti menunjukkan bahwa semua siswa sangat antusias dan aktif terlibat dalam kegiatan umpan balik. Kegiatan mengajarkan konsep kalimat bermaksud untuk memfasilitasi siswa tentang kosakata dan mempermudah dalam penyusunan kalimat karena telah tersedia kata-kata kunci.

Kegiatan selanjutnya adalah mempelajari teknik-teknik membuat kalimat dengan kata kunci yang ada. Agar siswa lebih memahami model ini, maka diberikan contoh hasil pengembangan paragraf yang paling sempurna dari salah satu siswa. Dengan mempelajari contoh yang ada siswa akan mampu mengembangkan kalimat menjadi paragraf secara benar dan mudah dipahami pembaca.

Kegiatan terakhir dari siklus pertama adalah memberikan tugas menulis paragraf kepada siswa. Teknik yang harus dikembangkan ialah membuat kalimat dan paragraf jenis deskriptif dengan tiga atau empat kata kunci setiap kalimat.

Hasil tulisan siswa yang dikumpulkan dinilai dengan ranah penilaian *Grammar*, *Vocabulary*, *mechanic*, *Genre* dan *Relevance*. Hasil kemampuan menulis siswa pada siklus I terlihat pada tabel berikut :

Tabel 2 : Nilai siswa menulis teks deskriptif

NO	NILAI	FREKUENSI
1	60 - 64	4

2	65 – 69	4
3	70 – 74	6
4	75 – 79	19
5	80 – 84	5
6	85 – 89	3
7	90 – 94	-
8	95 – 99	-
9	100	4
JUMLAH SISWA		37

Data pada table 2 menginformasikan bahwa masih terdapat 24 (62 %) siswa yang mencapai KKM (75). Kalimat-kalimat bermasalah terletak pada struktur kalimat Bahasa Inggris, dan pengorganisasian yang kurang baik sehingga makna kurang / tidak bisa dipahami. Namun demikian jika dibandingkan dengan keadaan awal, maka telah terjadi dampak yang positif dengan pemberian umpan balik pada siklus pertama. Hal ini terbukti dengan bertambahnya jumlah siswa yang mencapai KKM (dari 19 menjadi 27).

Satu hal yang perlu dicermati pada hasil kerja siswa adalah kurangnya pengetahuan siswa mengenai frase-frase dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu pada siklus ke dua fokus perbaikan diarahkan pada pemahaman struktur kalimat bahasa Inggris dan penggunaan preposisi dan kata sambung.

Pemantauan Pelaksanaan Siklus 2

Berdasarkan temuan pada siklus 1, rancangan baru yang diterapkan pada siklus 2 meliputi :

1. Menginformasikan dan mendiskusikan kesalahan siswa dalam menulis

2. Memberikan umpan balik dari hasil diskusi
3. Mendiskusikan tentang struktur (pola) kalimat bahasa Inggris dan penggunaan preposisi serta kata sambung
4. Memberi tugas membuat teks deskriptif dengan kata kunci untuk dikerjakan selama 45 menit
5. Mengevaluasi tugas mengembangkan paragraf
6. Membuat refleksi hasil pemantauan pada siklus 2

Siswa dibagi menjadi 10 kelompok dalam mendiskusikan kalimat bermasalah. Setelah selama duapuluh menit berdiskusi, tiap kelompok mempresentasikan hasil-nya, Umpan balik diberikan oleh guru berkaitan dengan hasil diskusi mereka.

Kegiatan tindakan pada siklus ini diawali dengan memberi contoh paragraph pendek teks diskriptif, kemudian menentukan kata kuncinya. Siswa diminta untuk mendiskusikan kata-kata atau frasa yang menyertai kata kunci. Kemudian guru menjelaskan penambahan kata-kata yang digunakan dalam penyusunan kalimat (preposisi dan kata sambung) serta struktur kalimat bahasa Inggris.

Setelah Tanya jawab dan semuanya selesai guru memberi tugas membuat paragraph pendek dari kata-kata kunci yang diberikan guru kembali. Dari pengamatan peneliti ternyata hampir tidak ada permasalahan dalam pengerjaan tugas. Ini memberikan

petunjuk bahwa siswa telah memahami sepenuhnya permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan penyusunan kalimat dan paragraph.

Akhir dari siklus ini adalah pemberian tes yang dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Tabel 3 : Nilai siswa menulis teks diskriptif

NO	NILAI	FREKUENSI
1	60 - 64	2
2	65 - 69	5
3	70 - 74	12
4	75 - 79	9
5	80 - 84	7
6	85 - 89	2
7	90 - 94	2
8	95 - 99	5
9	100	12
JUMLAH SISWA		37

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan (KKM) 75 adalah 30 siswa (77,5 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa telah terjadi perubahan yang positif setelah dilakukan tindakan pada siklus 2.

Refleksi

Analisis dan Evaluasi Keberhasilan

Berdasarkan observasi pada tindakan siklus 2, siswa sangat terlibat di dalam kegiatan tersebut. Hasil tes setelah tindakan siklus 2 telah mengalami kenaikan. Terbukti semakin bertambah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini mengidentifikasi bahwa tindakan alternatif pada siklus 2

membawa perubahan yang berarti untuk perbaikan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa. Dengan demikian PTK diakhiri pada siklus 2.

kompetensi menulis bahasa Inggris akan meningkat” diterima.

Untuk mengetes hipotesa maka tabel 1,2,3 dapat direkapitulasi sbb :

Pembahasan

Secara umum penerapan model “konsep kalimat” sangat efektif digunakan untuk pengajaran menulis bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes yang dilaksanakan pada siklus 1 dan 2 setelah dilaksanakan tindakan. Hasil tes setelah siklus I menunjukkan bahwa kelemahan siswa dalam menyusun kalimat terletak struktur kalimat yang salah dan pengorganisasian. Hal ini telah teratasi dengan tindakan pada siklus II. Dari data yang diperoleh dan kriteria yang diajukan, keberhasilan PTK dapat didiskripsikan seperti berikut :

Dengan menggunakan model pembelajaran konsep kalimat, yaitu pemberian kata-kata kunci untuk membuat kalimat, kesulitan siswa dalam menulis dapat teratasi. Melalui PTK ini 3 tugas menulis yang diberikan oleh guru kepada siswa, senantiasa direkam dan diberikan umpan baliknya sehingga siswa memperoleh informasi yang jelas mengenai perkembangan / kemajuan kemampuan menulisnya setiap akhir tugas yang diberikan.

Berdasarkan pada kriteria yang diajukan, maka hipotesa yang berbunyi “Jika pembelajaran dilakukan dengan menerapkan *Concept Sentence*, maka

Tabel 4. Data tentang perbaikan / peningkatan KKM menulis siswa mulai pra PTK sampai dengan siklus ke 2

NO	NILAI	FREKUENSI		
		Pra PTK	Siklus I	Siklus II
1	60 - 64	1	4	2
2	65 - 69	4	4	5
3	70 - 74	10	6	12
4	75 - 79	12	19	9
5	80 - 84	7	5	7
6	85 - 89	2	3	2
7	90 - 94	1	4	2
8	95 - 99			5
JUMLAH SISWA		37	37	37

Dari tabel rekapitulasi diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan minimal meningkat. Pada siklus I KKM telah tercapai dari 19 orang menjadi 27 orang, kemudian pada siklus II telah tercapai target 75 %, yaitu 30 orang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis data dan kriteria yang diajukan, maka dapat disimpulkan bahwa Upaya Meningkatkan *Competence Writing* Melalui Model Pembelajaran Konsep Kalimat Siswa Kelas VII B Semester Genap SMP Negeri 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2015/2016 berhasil. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada hasil kegiatan pembelajaran yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Nilai siswa siklus I rata-rata 72.84 menjadi 77.70 pada siklus II. Kelompok diatas mengalami peningkatan ketuntasan

kasikal 18,92%, dari siklus I adalah 62,16% ke siklus 2 adalah 81,08%

Saran

Berdasarkan temuan dalam PTK ini ada beberapa saran yang diajukan :

1. Guru bahasa Inggris hendaknya mengetahui kesulitan siswa dalam menulis bahasa Inggris, sehingga dapat mengatasi dengan mencari metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan kesulitan siswa.
2. Rancangan tindakan beserta prosedur pelaksanaan yang ada dalam PTK ini dapat diimplementasikan pada sekolah yang lain (bisa dengan sedikit modifikasi yang berbeda) apabila ada kemiripan masalah yang dialami siswa.
3. Karena dalam PTK ini peneliti hanya berfokus pada penulisan paragraph teks diskriptif, dengan jenis kata kunci tertentu maka guru bahasa Inggris

hendaknya bisa mengembangkan dengan jenis text yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

Acep Yoni S.S, dkk, Menyusun Penelitian Tindakan Kelas, Desember 2010

Budiono,Suko,dkk, 2009, *Model-model Pembelajaran, Forum Ilmiah Pendidik*

David Cross, 1992, *A Practical Handbook*

Heaton,J.B, 1975, *Writing Language Test.Britain*,Lowe & Brydone Ltd

Maria Ulfa,Dra, 12 Januari 2010 handout *Penilaian Writing MGMP Bhs.Ingggris SMA se kab.Jember*

Rachmad Widodo, 2009, *Rahmad Widodo's blog file*

Rachman, Saiful S,dkk,2006 *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*, Cetakan ke 1, Penerbit SIC Bekerjasama dengan Dinas P dan K Prop.Jawa Timur

Sudarsono,FX (1996/1997) *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas, Bagian Kedua : Rencana, Desain dan Implementasi*, Yogyakarta : Dirjen Dikti, Depdikbud Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, BP3GSD, UP3SD, UKMP IKIP Yogyakarta

Suharjito,Bambang, 2003, dalam *Diklat Guru bahasa Inggris SMP Kab.Jember*

